

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh dunia saat ini ialah kurangnya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan perbatasan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan. Pendidikan adalah proses membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik. Proses pendidikan yang tepat ialah yang dapat menghasilkan pemenuhan kebutuhan hidup, baik berupa jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Pendidikan karakter bertujuan membentuk pemahaman dan kemampuan peserta didik memberikan keputusan terbaik yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik (Saiful, 59).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, agar manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Khususnya pendidikan berbasis agama islam yaitu berupaya mengembangkan pengetahuan di setiap aspek kehidupan manusia baik berupa aspek spiritual maupun intelektual. Adapun pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini tercakup dalam keteladanan perilaku guru pada saat berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Pada masa ini banyak dijumpai anak-anak yang lebih cenderung menghabiskan waktu bermain hp dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an khususnya hafalan anak usia dini, kebiasaan yang dilakukan anak zaman sekarang kurang mempelajari Al-Qur'an anak-anak lebih senang bermain game di warnet maupun hp. Oleh karena itu, guru dan orang tua berpengaruh terhadap karakter anak sehingga program yang ada di Yayasan Izzatuna Putri Palembang yaitu tahfidz Al-Qur'an dapat menjadikan anak terbiasa membaca Al-Qur'an terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Pendidikan anak yang hanya difokuskan kepada aspek akademis, dan mengesampingkan pendidikan karakter maka akan terbentuk anak didik yang memiliki intelektual tinggi, tetapi kurang memiliki karakter dan mentalitas yang baik. Kesuksesan hidup manusia tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan (*hard skill*) saja, tetapi juga ditentukan oleh keterampilan mengelola diri (*soft skill*) (Moh. Kholik, 2020).

Permasalahan karakter sedang menjadi dilema bagi bangsa Indonesia. Hal ini seharusnya menjadi perhatian yang lebih serius agar tujuan pendidikan berjalan sesuai dengan harapan. Di antara upaya mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu upaya untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam upaya membangun kepribadian bangsa. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh dunia saat ini ialah kurangnya pendidikan. Pendidikan adalah proses membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik. Proses pendidikan yang tepat ialah yang dapat menghasilkan pemenuhan kebutuhan hidup, baik berupa jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Dengan adanya karakter unsur pokok dalam diri manusia dapat membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya. Dimana terdapat macam-macam karakter sosial yang mampu untuk menilai suatu kebenaran, tentang apa itu kebenaran dan kemudian melakukan apa yang menjadi sebenarnya bahkan dalam menghadapi tekanan. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin dan karakter lainnya (Thomas Lickona 1992 : 22).

Berdasarkan hasil survey awal karakter dimulai dari suatu kebiasaan yang diterapkan di Yayasan Izzatuna Putri, orang yang melakukan kegiatan tahfidz Al-qur'an dapat membentuk kepribadian yang baik, karena kepribadian akan menjadi ukuran dalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal Al-qur'an akan membentuk karakter anak yang baik seperti karakter religius akan melekat dalam pribadi anak yang ikut dalam tahfidz Al-qur'an.

Seperti halnya yang dialami oleh beberapa subjek dibawah ini. Berdasarkan wawancara awal dengan subjek "S" mengatakan bahwa program tahfidz itu ada ttq (Tilawah Tahfidz Al-qur'an) yang dimana santriwati tilawah dulu jadi disini ttq untuk membaguskan bacaan Al-qur'an, setelah santriwati bisa dengan lancar membaca Al-qur'an beserta tajwid nya baru mereka bisa masuk ke tahap tahfidz yaitu menghafal. Dari situ bisa mempengaruhi karakter santriwati. Berikut petikan wawancara awal dengan subjek "S" :

"Program nya itu ada ttq (tilawah tahfidz Al-qur'an) tilawah itu membaca karena kalau seandainya gak disuruh membaca mungkin hafalan nya cepet tapi bacaan nya gak bagus jadi ada tilawah membaca Al-qur'an habis itu, tahfidz Al-qur'an yang dimana setelah mereka setoran menghafal nanti baru membaca lagi. Dan proses nya itu boleh tahfidz dulu abis tu baru tilawah, atau mungkin terserah mereka kalau misalnya umi tilawah dulu baru setoran itu juga boleh. Juga bacaan ngaji dia sampe mana gitu misal ngaji nya di alkahf tapi hafalan dia di surah an-naba' nah itu gak apa-apa."

Selanjutnya, wawancara lainnya yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2023 program tahfidz itu one day one paper (1 hari 1 halaman) yang dimana dengan target menghafal ini bisa membentuk karakter mereka untuk disiplin mencapai target dalam menghafal Al-qur'an, karakter sosial itu yang pasti bisa membentuk karakter santriwati juga. Berikut petikan wawancara bersama subjek (H) :

"kita buat program artian dengan pemaksaan dalam keseharian juga kan, jadi kita targetkan itu 1 hari 1 halaman atau 1 minggu 1 juz maka dengan adanya program percepatan hafalan tadi, bahkan dulu ada pogram takhossus Al-qur'an nya dengan target yang otomatis lebih banyak dari 5 juz ini. Bahkan ditempatkan bukan disini mereka di bedain lagi di Tanjung Agung, jadi biar focus

menghafal Al-qur'an mereka orang-orang khusus yang telah melewati tahap uji dan mampu menghafal Al-qur'an itu gak banyak cuman 20 orang SMA dan SMP gabung. Adapun karakter sosial itu yang pasti itu bisa membentuk karakter santriwati disini terus, cara mendidik guru disini diajarkan bisa dari hafalan Al-qur'an juga bisa membentuk karakter anak."

Selanjutnya, wawancara lainnya dilakukan peneliti pada tanggal 24 November 2023 kepada seorang ustadzah program disini itu ada ttq ada anak yang focus di tilawah dulu kemudian jika tilawahnya udah bagus beserta tajwid nya anak tersebut bisa masuk ke tahap program tahfidz yang kemudian, dari program ttq ini dapat membentuk karakter anak melalui hafalan Al-qur'an karena jika memahami Al-qur'an karakter itu akan mengikuti akhlak. Berikut petikan wawancara bersama subjek D :

"Program tahfidz Al-qur'an saat ini Program nya itu ada ttq (tilawah tahfidz Al-qur'an) tilawah itu membaca karena kalau seandainya gak disuruh membaca mungkin hafalan nya cepet tapi bacaan nya gak bagus jadi ada tilawah membaca Al-qur'an habis itu, tahfidz Al-qur'an yang dimana setelah mereka setoran menghafal nanti baru membaca lagi. Karakter sosial itu yang pasti itu bisa membentuk karakter santriwati disini terus, cara mendidik guru disini diajarkan bisa dari hafalan Al-qur'an juga bisa membentuk karakter anak."

Berdasarkan dari hasil wawancara singkat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membentuk karakter sosial pada santriwati di Izzatuna Putri itu melalui program ttq anak yang focus di tilawah dulu kemudian jika tilawahnya udah bagus beserta tajwid nya anak tersebut bisa masuk ke tahap program tahfidz yang kemudian, dari program ttq ini dapat membentuk karakter anak melalui hafalan Al-qur'an karena jika memahami Al-qur'an karakter itu akan mengikuti akhlak. Namun menurut subjek H strategi pembentukan karakter sosial melalui program tahfidz itu one day one paper (1 hari 1 halaman) yang dimana dengan target menghafal ini bisa membentuk karakter mereka untuk disiplin mencapai target dalam menghafal Al-qur'an, karakter sosial itu yang pasti bisa membentuk karakter santriwati juga.

Di masa sekarang banyak lembaga islam di Indonesia mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Adanya program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk upaya agar santriwati dapat meningkatkan

kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an. Upaya tahfidz Al-qur'an dapat meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspek salah satunya aspek akhlak. Pembentukan karakter anak bangsa merupakan implementasi dari pendidikan moral yang berbasis islami di lingkungan sekolah. Sehingga terbentuknya karakter dari individu yang dipengaruhi lingkungan sosial misalnya, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan adat istiadat. Pembentukan sikap dan karakter dipengaruhi oleh lembaga pendidikan. Salah satunya adalah lembaga pendidikan berbasis agama islam seperti Yayasan Islami.

Yayasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas, memiliki karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat. Yayasan termasuk pendidikan Nusantara yang telah teruji kualitas pendidikannya hingga sekarang. Yayasan sebagai lembaga sosial yang memberikan warna tersendiri bagi masyarakat pendidikan pesantren meliputi pendidikan agama islam, dakwah, pengembangan masyarakat, hafalan Al-Qur'an, dan lainnya. Tujuan pendidikan yayasan yaitu membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, teguh dalam kepribadian, dakwah menegakkan agama islam, dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat ('Izz Al-Islam Wa Al-Muslimin). Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama islam, yayasan berhasil membina kehidupan beragama di Indonesia dan ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tantangan yang dihadapi Yayasan islami semakin hari semakin besar karena dampak dari perubahan zaman adanya kebudayaan dari luar yang masuk ke yayasan seperti : kenakalan remaja di lingkungan asrama, sikap intoleran terhadap sesama serta sikap kepedulian yang mulai memudar. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus dan pengelola yayasan dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntunan zaman supaya membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Yayasan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter setiap santriwati. Karakter yang dimaksud disini ialah karakter sosial yaitu sikap dan perilaku menghargai, cari solusi dalam masalah, gotong royong, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, musyawarah mufakat, empati, anti kekerasan, dan sikap keteladanan.

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *pembentukan karakter sosial* bagi santriwati dalam program tahfidz Al-qur'an. Dengan ini peneliti memutuskan untuk meneliti fenomena ini dengan judul maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pembentukan Karakter Sosial Santriwati Melalui Program Tahfidz Al-qur'an Di Yayasan Izzatuna Putri Palembang."

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja program santriwati dalam target menghafal Al-Qur'an di Yayasan Izzatuna Putri Palembang?
2. Bagaimana pembentukan karakter sosial santriwati melalui program tahfidz Al-qur'an?
3. Faktor sosial apa saja di lingkungan pesantren yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program santriwati dalam target menghafal Al-Qur'an di Yayasan Izzatuna Putri Palembang
2. Untuk membentuk penerapan karakter sosial pada santriwati di Yayasan Izzatuna Putri Palembang
3. Faktor sosial yang dikembangkan dilihat melalui pengembangan karakter santriwati di Yayasan Izzatuna Putri Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan usaha dalam peningkatan karakter sosial santriwati di Yayasan Izzatuna Putri Palembang
2. Peneliti memperoleh menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya berkenaan dengan program tahfidz Al-Qur'an
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam

1.5 Keaslian Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan, peneliti menentukan beberapa penelitian yang telah lebih dulu mengangkat tema yang hampir sama dengan tema yang di angkat oleh peneliti. Pertama : Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Andik Setiawan dengan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten

Ngawi. Penelitian ini melibatkan subjek santri putra dan para pengurus pondok pesantren. Penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan karakter sebagai upaya yang terlaksana secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku, sikap, hukum, budaya, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, dan adat istiadat. Dalam penelitian ini menggunakan peran pondok pesantren sebagai variabel bebas dan karakter sosial sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran pondok pesantren dan karakter sosial, yang artinya semakin baik peran pondok pesantren dalam mendidik santri maka semakin baik karakter sosial.

Kedua : Nurana Rizkiani yang berjudul Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini, skripsi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter hal yang penting ditanamkan pada diri anak, baik dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Akhir-akhir ini, perilaku religius seseorang semakin hari semakin berkurang dan sulit ditemukan dimana-mana menjadi kemaksiatan, perselisihan, pertengkaran, korupsi, kolusi, nepotisme, dan lain-lain. Bahkan yang paling menyedihkan adalah tidak hanya dilakukan oleh orang yang berkependidikan rendah saja, tetapi yang telah berpendidikan tinggi juga banyak yang berperilaku tidak menjunjung nilai karakter religius, hal ini menandakan bahwa masyarakat kita belum memiliki karakter religius. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter religius di Radudhatul Athfal Bani Malik Kedun Paruk Kembaran Banyumas (Rizkiani, 2018).

Ketiga : Penelitian lainnya dilakukan oleh Tri Rohmat Arianto yang berjudul "Implementasi Program Budaya Sekolah dalam menanamkan karakter religious pada siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 13 Serengan Surakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Program budaya sekolah dalam menanamkan karakter religius di SD Muhammadiyah 13 Serengan, Implementasi program budaya sekolah di SD Muhammadiyah 13 Serengan, dan Implementasi program budaya sekolah di SD Muhammadiyah 13 Serengan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian Tri Rohmat Arianto menyimpulkan bahwa Implementasi penumbuhan karakter di SD Muhammadiyah 13 Serengan ditekankan pada Budaya Islami, budaya

islami ini dilakukan pada siswa sejak dini. Penumbuhan Karakter dilakukan dengan 4 kegiatan yaitu : kegiatan rutinan, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengondisian (Arianto, 2017).

Keempat : Penelitian yang dilakukan oleh Desi Silin Dwi Astuti dengan judul Penanaman Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat. Teori yang dipakai penelitian ini sikap (attitude) dari ahli psikologi yang bernama W.J Thomas "*sikap itu selalu terarahkan pada suatu hal atau suatu objek. Tidak ada satu sikap yang tanpa objek.*" Objek yang dimaksud dapat berupa benda-benda, peristiwa, orang, lembaga, organisasi, norma-norma, dan lainnya. Juga sikap dapat bermakna "*sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan – perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan – kegiatan sosial.*" (Abu Ahmadi, 1998 : 160)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu tempat dan focus permasalahan serta tahfidz Al-qur'an melalui karakter sosial. Adapun persamaan penelitian ini yang dimana peneliti membahas untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi kedepannya. Menghafal al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak faedah ketika mempelajarinya, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini dibuktikan melalui penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada kolerasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana program tahfidz Al-qur'an dalam membentuk karakter sosial santriwati di Yayasan Izzatuna putri Palembang.